



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM INTERNALISASI NILAI PATRIOTISME

Ima Dwi Anggrainy^{*}, Heru Ismaya², Sely Ayu Lestari³, Niken Widoretno⁴

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: imadwirainy@gmail.com

Abstract

This study was conducted because ninth-grade students at SMP N 1 Ngasem still showed a low understanding of patriotism values. The study aimed to examine the implementation and evaluation of the picture and picture cooperative learning model in supporting the internalization of patriotism values among students. The researcher used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings showed that: (1) The implementation of the picture and picture cooperative learning model in class IX-E during Pancasila Education lessons was carried out through several stages: a) the teacher briefly explained the material; b) divided students into groups; c) distributed random pictures; d) guided students in discussing the sequence of the pictures; e) asked each group to present the discussion results. (2) The evaluation showed positive student responses, as students were enthusiastic and actively participated during the lesson; the model also positively influenced student behavior, including improved discipline during flag ceremonies, wearing neat and complete uniforms, and showing responsibility as ceremony attendants; in addition, most students paid attention throughout the learning process and listened carefully to the teacher's explanations during classroom activities consistently.

Keywords: Cooperative Learning, Picture and Picture, The Value of Patriotism

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masih ditemui rendahnya pemahaman siswa kelas IX SMP N 1 Ngasem dalam memahami materi nilai patriotisme. Penelitian bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan serta evaluasi model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture dalam mendukung internalisasi nilai patriotisme di kalangan siswa kelas IX. Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menggunakan model analisis data seperti reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture di kelas IX-E pada pembelajaran pendidikan pancasila dilaksanakan melalui beberapa tahap: a) guru memaparkan materi secara singkat sebagai pendahuluan; b) guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok; c) guru membagikan beberapa gambar acak pada setiap kelompok; d) tiap kelompok mendiskusikan urutan gambar; e) hasil diskusi dipresentasikan ke depan kelas. (2) Evaluasi model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture, yakni: mendapat respon positif dari siswa, terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran; dampak terhadap perilaku siswa terlihat dari kebiasaan yang ditunjukkan seperti lebih disiplin saat upacara bendera, berseragam rapi dan lengkap, serta bertanggung jawab penuh saat menjadi petugas upacara; keberhasilan model ini terlihat dari sebagian besar peserta didik yang memperhatikan dan mendengarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Picture and Picture, Nilai Patriotisme

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai fungsi yang begitu penting untuk membangun karakter serta kepribadian siswa. Penanaman pendidikan karakter perlu diberikan kepada seluruh anak di Indonesia guna membentuk generasi yang bermoral serta memiliki rasa tanggung jawab (Ayu Lestari, 2023). Hakikat sebagai warga negara Indonesia juga harus tertanam dalam hati dan pola pikir setiap anak di tengah keberagaman bangsa, sehingga mampu mendorong kemajuan bersama (Ismaya, t.t.). Nilai patriotisme merupakan unsur yang sangat penting karena mampu membina generasi penerus bangsa agar memiliki jiwa yang mencintai tanah airnya, sikap tanggung jawab, serta pemahaman mengenai pentingnya persatuan dan keutuhan bangsa. Dengan demikian, penanaman nilai patriotisme perlu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Di SMP N 1 Ngasem, khususnya pada siswa kelas IX, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama materi nilai patriotisme, masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih optimal dalam menginternalisasikan nilai-nilai patriotisme kepada siswa. Meskipun materi mengenai patriotisme telah diajarkan sejak kelas VII dan VIII, banyak siswa yang masih mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, guru dituntut mampu menghadirkan model pembelajaran variatif yang memudahkan siswa menerima pemaparan materi. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Johnson & Johnson dalam karya (Ruzakki & Hosaini, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran pasif kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial maupun pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi pelajaran pada situasi kehidupan sehari-hari, akibatnya antusiasme terhadap materi pembelajaran menurun dan pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan menjadi kurang mendalam. Pada jenjang SMP, siswa berada pada fase transisi dalam pembentukan identitas sosial dan moral. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang maksimal sangat diperlukan dengan dukungan materi dan strategi pembelajaran yang menarik, kreatif, serta mampu memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar (Stevani & dkk., 2024). Pengalaman belajar yang bermakna akan membantu peserta didik tidak sekedar mengetahui konsep patriotisme secara teori, namun sekaligus dapat menerima dan menginternalisasikan berbagai nilai tersebut untuk diterapkan pada aktivitas sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan guna mendukung internalisasi nilai patriotisme ialah model *cooperative learning* tipe *picture and picture* yang menekankan pentingnya kolaborasi kelompok. Model pembelajaran tersebut memanfaatkan tampilan visual sebagai media utama guna mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, materi yang diterima peserta didik tidak hanya berbentuk teks saja, namun juga memperoleh gambaran visual melalui media gambar yang menunjukkan kondisi perjuangan para pahlawan pada masa lampau. Penyajian tersebut akan membuat peserta didik untuk lebih paham situasi sejarah dengan lebih nyata dan secara mendalam. Pada jenjang SMP, peserta didik pada umumnya masih berada dalam tahap berpikir konkret. Karena

itu, penyampaian materi yang dipadukan dengan gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat materi pembelajaran. Visualisasi berperan sebagai penghubung antara pengetahuan sejarah dengan emosi serta identitas siswa sebagai warga negara, sehingga mampu menumbuhkan rasa patriotisme dalam diri mereka.

Penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar” yang dilakukan (Uno & Iskandar, 2020), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi sebab model *picture and picture* mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model ini dapat membantu siswa berpikir lebih logis melalui penggunaan gambar-gambar nyata yang disajikan secara langsung dalam kegiatan belajar. Penyajian visual tersebut mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, serta kondusif.

Penelitian lain dengan judul “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran PKn di MIN 2 Kota Medan” yang dilakukan (Mawaddah & dkk., 2023), menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang mendorong kerja sama antar siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, dengan demikian kegiatan pembelajaran mampu secara aktif melibatkan seluruh peserta didik. Dalam pembelajaran PKn, penerapan model *picture and picture* menunjukkan tingginya antusiasme siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa terlihat aktif mendengarkan penjelasan guru, berani menjawab pertanyaan, serta saat maju ke depan mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemahamannya. Di samping itu, peserta didik turut aktif dalam berdiskusi kelompok serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* menawarkan manfaat praktis dalam mengupayakan pembelajaran Pendidikan Pancasila agar lebih kontekstual, menarik, serta berfokus pada pengembangan karakter. Maka dari itu, penulis melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan serta evaluasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* yang diterapkan guru dalam mendukung internalisasi nilai patriotisme di kalangan siswa kelas IX SMP N 1 Ngasem.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman, makna, serta penggambaran mengenai fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan tanpa menggunakan data berupa angka maupun perhitungan statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi dan proses yang berlangsung selama penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam karya (Latifa, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif

menghasilkan data berbentuk deskriptif yang berkaitan dengan rangkaian peristiwa serta hubungan sebab akibat dari fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Sumber data yang digunakan meliputi, data primer dan data sekunder. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan data. Data yang telah diperoleh kemudian disederhanakan, dikelompokkan, serta dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, sementara data yang tidak relevan dihilangkan. Selanjutnya, penyusunan data dilakukan secara sistematis berbentuk uraian deskriptif agar peneliti mudah memahami hasil penelitian serta menarik kesimpulan. Untuk memastikan data penelitian dianggap valid, perlu dilakukan pengujian keabsahan yang dilakukan melalui teknik triangulasi sumber serta triangulasi teknik, dan penggunaan bahan referensi guna memperkuat validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX-E, pelaksanaan model *cooperative learning tipe picture and picture* pada pembelajaran pendidikan pancasila diawali dengan guru memberi salam, melakukan apersepsi, serta memaparkan materi yang akan dipelajari beserta model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiskusi terkait beberapa gambar acak yang telah dibagikan, lalu diurutkan menjadi urutan yang logis, beserta alasan yang tepat terkait urutan gambar, hasil diskusi dipresentasikan ke depan kelas. Siswa yang aktif bertanya, mendapat *reward* dari guru, selanjutnya guru dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan guru pendidikan pancasila, penerapan model *cooperative learning tipe picture and picture* bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi dengan adanya contoh-contoh konkret berupa gambar. Dimana gambar-gambar yang digunakan dikaitkan dengan nilai patriotisme yang dapat diteladani siswa. Siswa juga menyampaikan dengan menggunakan media gambar, mereka jadi lebih paham daripada hanya membaca buku yang membuat proses pembelajaran terasa jenuh dan membosankan. Hal tersebut tampak saat proses pembelajaran berlangsung, di mana peserta didik terlihat antusias dan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, serta saling berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Siswa juga lebih menghargai perjuangan para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Internalisasi nilai patriotisme dilakukan guru ketika memberikan penjelasan dan kesimpulan, dengan melalui pemberian contoh sikap dari tokoh pahlawan tersebut yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya nilai patriotisme tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga ditanamkan dalam diri peserta didik. Lewat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture*, nilai patriotisme dapat terinternalisasi, yang terlihat pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa lebih mengutamakan

kerja sama, tanggung jawab masing-masing individu, dan tidak mudah menyerah jika terdapat perbedaan pendapat akan diselesaikan, juga pada saat upacara bendera siswa lebih tertib, serta tidak bercanda dengan temannya saat lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan.

Evaluasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Guna mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture*, diperlukan adanya evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan antusiasme siswa selama pembelajaran, dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa, serta faktor pendukung dan hambatan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* memperoleh respon positif dari peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa selain mendapatkan respon positif, penerapan model pembelajaran ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Akan tetapi perubahan tersebut tidak terjadi langsung ke semua siswa, tetapi terjadi secara bertahap dari sebagian siswa lalu yang lainnya mulai mengikuti. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa, bahwa setelah model pembelajaran ini diterapkan dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti terdapat beberapa hal nyata yang ingin dilakukan sebagai bentuk rasa cinta tanah air, seperti mereka lebih khidmat ketika mengikuti upacara bendera baik ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya serta saat mengheningkan cipta, lebih giat dan semangat lagi untuk belajar agar dapat menjadi generasi yang dapat diandalkan.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* terlihat ketika kegiatan belajar berlangsung, dimana peserta didik memperhatikan, mendengarkan, dan mengikuti setiap rangkaian dalam penyampaian materi yang dilakukan guru. Akan tetapi dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan. Seperti guru mengalami kendala menyiapkan gambar sesuai materi, beberapa siswa kurang aktif dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu perlu durasi waktu yang cukup panjang, hambatan juga terjadi saat siswa terlalu antusias yang membuat suasana kelas kurang kondusif. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru memiliki solusi dengan cara menyiapkan gambar melalui beberapa sumber ataupun membuat sendiri, menerapkan peran-peran yang jelas dalam kelompok jadi semua siswa mempunyai tanggung jawab, membuat batasan durasi waktu pembelajaran, serta menjelaskan tahapan dari pembelajaran supaya siswa tidak bingung pada saat mengerjakan. Dengan begitu, model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* mampu membantu proses internalisasi nilai patriotisme pada siswa kelas IX SMP N 1 Ngasem.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dalam Menginternalisasi Nilai Patriotisme Siswa Kelas IX SMP N 1 Ngasem

Perencanaan Pembelajaran dan Penggunaan Media Visual

Sebelum melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture*, bagian tahap awalan dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum mengajar di kelas. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti

modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran serta media yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture*, gambar menjadi media utama yang digunakan dalam membantu penyampaian materi. Guru menggunakan beberapa contoh gambar yang menampilkan semangat juang tokoh pahlawan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia merdeka. Melalui media gambar, siswa dapat lebih mudah memahami bentuk abstrak dari nilai patriotisme menjadi lebih nyata. Di samping menyiapkan media, guru juga membentuk kelompok yang terdiri atas beberapa peserta didik dengan karakteristik, latar belakang, atau kemampuan yang beragam agar dapat terbentuk kerja sama yang baik antar siswa. Melalui pembentukan kelompok tersebut diharapkan mampu melatih kemampuan sosial siswa, seperti lebih mengutamakan kerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok. Sesuai dengan pendapat (Hasanah & Himami, 2021), bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial, terutama dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dilakukan sesuai tahapan yang telah direncanakan, dengan guru memberi salam, menanyakan kabar siswa, memaparkan tujuan pembelajaran, lalu model pembelajaran yang akan digunakan, serta memantik pertanyaan dasar tentang nilai patriotisme yang dihubungkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemudian, guru mulai menyampaikan materi secara singkat sebagai pengantar sebelum beralih pada kegiatan inti. Lalu, guru menampilkan beberapa gambar perjuangan tokoh pahlawan Indonesia yang dikaitkan dengan materi nilai patriotisme.

Tahap selanjutnya, siswa mulai berdiskusi dalam kelompok yang telah dibagi untuk menyusun secara logis urutan gambar. Pada tahap kegiatan inti, peserta didik berdiskusi, saling mengajukan dan bertukar pendapat, serta memberikan alasan terkait urutan gambar yang telah disusun. Kelompok yang telah selesai berdiskusi, maju kedepan untuk presentasi hasil diskusinya. Sedangkan untuk kelompok lainnya diminta memperhatikan dan mendengarkan, lalu diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sehingga adanya interaksi pada siswa. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait nilai patriotisme yang terdapat pada gambar setelah kegiatan presentasi selesai. Sesuai dengan pendapat (Yulia dkk., t.t.), guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengawasi proses kerja kelompok, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Selanjutnya, hasil pembelajaran yang telah dipelajari disimpulkan oleh guru bersama peserta didik.

Proses Internalisasi Nilai Patriotisme dalam Kegiatan Pembelajaran

Internalisasi nilai patriotisme dilakukan dari segala aktivitas pada saat proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Guru mewujudkan nilai patriotisme melalui contoh perilaku dan sikap dari para pahlawan yang dapat diteladani siswa serta penguatan nilai-nilai kebangsaan selama kegiatan pembelajaran, jadi siswa tidak hanya menerima penjelasan teori saja. Pada saat kegiatan diskusi, siswa belajar untuk lebih

mengutamakan kerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghargai ketika mengerjakan tugas kelompok. Sesuai dengan pendapat (Santoso dkk., 2023), ini adalah pola pikir yang lahir dari rasa cinta terhadap negara serta kesiapan untuk berkorban demi menjamin kemakmuran dan kejayaannya. Sikap tersebut mencerminkan nilai kesatuan dan kebersamaan yang merupakan bagian dari patriotisme. Selain itu, penggunaan media gambar membantu siswa lebih memahami makna dan pentingnya semangat perjuangan pahlawan yang rela berkorban dan begitu cinta dengan tanah airnya.

Pada pembelajaran pendidikan pancasila, nilai patriotisme tidak hanya dijelaskan melalui teori tetapi juga diwujudkan dengan membiasakan siswa pada kegiatan pembelajaran untuk lebih menghargai, saling membantu, dan peduli antar siswa tanpa membeda-bedakan. Sehingga nilai patriotisme yang diteladani siswa dapat ditanamkan dalam dirinya, dengan adanya arahan beserta contoh nyata dari guru yang nantinya dapat ditiru oleh siswa.

Evaluasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* dalam Menginternalisasi Nilai Patriotisme Siswa Kelas IX SMP N 1 Ngasem

Sikap dan Antusiasme Siswa Selama Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* mendapatkan respon positif peserta didik. Terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa lebih antusias. Dengan adanya gambar sebagai media dalam penyampaian materi, membuat peserta didik tidak merasa bosan serta jenuh dalam memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Saat sedang diskusi, peserta didik juga aktif untuk saling bekerja sama, dan bertukar pendapat terkait dengan hasil diskusi dari gambar yang diamatinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam penyampaian materi, dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dan melibatkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Falah & dkk., 2024), dengan memanfaatkan gambar yang disusun secara acak, peserta didik mampu berperan aktif serta menunjukkan kreativitas dalam menyusun gambar tersebut sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, yang memanfaatkan media visual dan diskusi kelompok, peserta didik terdorong untuk menjadi percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran ini mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung proses internalisasi nilai patriotisme.

Dampak Pembelajaran terhadap Perilaku Siswa

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* memberikan pengaruh pada perubahan perilaku peserta didik. Terlihat siswa lebih mengutamakan kerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab pada saat kegiatan diskusi kelompok. Sesuai dengan pendapat (Yulia dkk., t.t.), siswa mengembangkan dan menerapkan keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, kerja sama tim, menghargai perbedaan pendapat, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan konflik.

Perubahan perilaku terjadi secara bertahap tidak langsung ke semua siswa, tetapi dari sebagian siswa dan yang lainnya akan mengikuti. Perilaku yang ditunjukkan terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih disiplin pada saat upacara bendera, berseragam rapi dan lengkap

sesuai dengan aturan sekolah, dan bertanggung jawab penuh ketika menjadi petugas upacara. Dari model pembelajaran ini, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, ditambah dengan adanya media gambar yang membantu internalisasi nilai patriotisme dalam diri siswa.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan pembelajaran. Pemakaian media gambar pada model ini memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi, sebab adanya contoh nyata perjuangan-perjuangan dari pahlawan yang mencerminkan nilai patriotisme. Sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2016), isi bacaan atau ide yang ditampilkan melalui gambar lebih mudah diingat oleh siswa. Disamping itu, terdapat diskusi kelompok yang dimana siswa dilibatkan langsung, mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri untuk mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti keterbatasan mencari gambar, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, lalu kepercayaan diri yang kurang saat menyampaikan pendapat, kelas tidak kondusif, serta butuh durasi waktu yang panjang. Meskipun demikian, guru mengupayakan solusi dalam mengatasinya, dengan menyiapkan gambar melalui beberapa sumber atau membuat sendiri, menerapkan peran-peran yang jelas dalam kelompok, membuat batasan durasi waktu, serta menjelaskan tahapan dari pembelajaran agar siswa tidak bingung saat mengerjakan.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *picture and picture* dalam Menginternalisasi Nilai Patriotisme pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP N 1 Ngasem, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam menginternalisasi nilai patriotisme pada siswa kelas IX SMP N 1 Ngasem terdapat tiga tahapan, yakni pembuka, inti, serta penutup. Tahap pembuka, guru memberi salam, apersepsi, memaparkan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan, serta memantik pertanyaan tentang nilai patriotisme, kemudian memberikan penjelasan singkat sebagai pengantar. Pada tahap inti, siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi dengan mengamati, mendeskripsikan dan menyimpulkan gambar, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas, disertai penjelasan tambahan dari guru serta pemberian *reward* bagi siswa aktif. Di tahap penutup, guru menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik. Penerapan model ini mempermudah pemahaman siswa melalui media gambar konkret, sehingga siswa tampak lebih antusias, aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta lebih menghargai perjuangan para pahlawan Indonesia.

Evaluasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam menginternalisasi nilai patriotisme pada siswa kelas IX SMP N 1 Ngasem dilihat dari sikap, antusiasme, dampak perilaku, serta faktor pendukung dan hambatan pembelajaran. Model ini

mendapat respon positif, terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung. Dampaknya terlihat pada perilaku siswa yang lebih disiplin saat upacara bendera, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, serta bertanggung jawab ketika menjadi petugas upacara. Faktor pendukungnya adalah penggunaan media gambar yang memudahkan siswa memahami materi melalui contoh nyata perjuangan pahlawan. Adapun hambatan yang muncul yaitu keterbatasan gambar, kurang aktifnya dan kepercayaan diri siswa, kelas yang kurang kondusif, serta keterbatasan waktu. Solusinya, guru menyiapkan gambar dari berbagai sumber, membagi peran kelompok dengan jelas, membatasi waktu, dan menjelaskan langkah pembelajaran secara runtut. Dari penjabaran yang ada, model *cooperative learning* tipe *picture and picture* mampu membantu proses internalisasi nilai patriotisme pada siswa kelas IX SMP N 1 Ngasem.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Lestari, S. (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional Di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.489>
- Falah, A. M., & dkk. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 280. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 3–4.
- Ismaya, H. (t.t.). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Prespektif Pembangunan Hukum Nasional. *IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Latifa, L. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mawaddah, A., & dkk. (2023). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran PKn Di MIN 2 Kota Medan. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 158–159. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.484>
- Ruzakki, H., & Hosaini. (2021). Pengembangan Pembelajaran Fiqih Dengan Model Cooperative Learning Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo. *Online) Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 180. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Santoso, G., & dkk. (2023). Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan untuk Generasi Z Bangsa Indonesia. *Jupetra*, 02(02), 220–222.

- Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Dalam *Ar-Ruzz Media* (Nomor Yogyakarta). Ar-Ruzz Media. <https://www.bacaebook.net/2021/01/68-model-pembelajaran-inovatif-dalam.html?m=1>
- Stevani, F., & dkk. (2024). Krida Cendekia Permainan Ular Tangga Modifikasi Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Untuk Siswa SDN Gondang 3 Bojonegoro. *Jurnal Krida Cendekia*, 2(3).
- Uno, N., & Iskandar, A. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 188–190. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (t.t.). *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*.